

BAB IV
ASPEK PSIKOLOGIS DAN SOSIOLOGIS DALAM DOA
NABI IBRAHIM A.S.

A. Doa Nabi Ibrahim a.s. dalam Alquran

Para nabi merupakan manusia pilihan yang mempunyai tugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia. Mereka merupakan manusia yang memiliki hubungan yang intim dan dekat dengan Allah Swt, sehingga doa mereka selalu dikabulkan oleh-Nya. Doa-doa yang telah dipanjatkan oleh para nabi memiliki nilai yang luhur dan berharga untuk dijadikan contoh ketika menyampaikan permohonan kepada Allah Swt.¹²⁴

Doa Nabi Ibrahim a.s. banyak terdapat dalam Alquran dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. memerintahkan agar memahami dan meneladani perjuangan Nabi Ibrahim a.s. dan mengamalkan doanya yang makbul, kecuali satu doanya yaitu agar Allah Swt. mengampuni orang tuanya. Nabi Ibrahim a.s. adalah salah satu nabi yang memiliki sifat yang sangat baik untuk menjadi suri tauladan bagi umat Islam.¹²⁵ Adapun macam-macam doa Nabi Ibrahim a.s. dalam Alquran adalah sebagai berikut.

1. Doa mohon agar diberi negeri yang aman dan diberi rizki.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 126 dan QS Ibrahim [14]: 35.

- a. QS al-Baqarah [2]: 126

¹²⁴ Rahmat Firdaus, Doa Nabi Ibrahim a.s. dalam al-Qur'an, 72.

¹²⁵ Syamsuddin Noor, *Rahasia Doa-Doa Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Mawardi Prima, 2010), 223.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Ayat ini masih merupakan lanjutan dari uraian tentang keutamaan yang Allah Swt. anugerahkan kepada Nabi Ibrahim a.s. Ingatlah pula ketika Ibrahim berdoa: *Tuhanku*, ia tidak menggunakan panggilan *ya/wahai* sebagaimana orang-orang yang dekat dengan-Nya, jadikanlah negeri ini dimana kabah dan istri serta anakku tinggal di dalamnya menjadi negeri yang aman sentosa, yakni penduduknya hidup dengan damai dan harmonis, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman saja di antara mereka, yang percaya kepada Allah Swt. dan hari kemudian. Allah Swt. mengabulkan sekaligus meluruskan doa Nabi Ibrahim a.s. Dia mengatakan akan memberikan rezeki kepada siapa saja yang beriman dan juga kepada mereka yang kafir. Mereka yang kafir akan diberikan kesenangan, akan tetapi hanya sebentar dalam kehidupan dunia saja, bahkan boleh jadi lebih senang daripada orang beriman, akan tetapi, kemudian mereka akan dipaksa untuk menjalani siksa neraka, dan neraka itulah adalah seburuk-buruk tempat kembali.¹²⁶

Rasa aman dari segala sesuatu yang menggelisahkan dan limpahan rezeki merupakan dua syarat utama bagi sebuah kota atau wilayah. Bahkan keamanan

¹²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 322.

dan kestabilan ekonomi merupakan nikmat yang wajib disyukuri dengan lebih mengabdikan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana ditegaskan dalam QS Quraisy [106]: 3-4.

Maka hendaklah mereka mengabdikan kepada Tuhan pemilik rumah itu (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan memberi mereka rasa aman dari ketakutan.

b. QS Ibrahim [14]: 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. agar Dia memberi keamanan terhadap kota Mekah, karena anak dan istrinya tinggal di dalamnya dan memohon kesejahteraan penduduknya serta keterhindaran dari penyembahan berhala. Demikian Thabāthabā'i menghubungkan ayat tersebut dengan ayat yang sebelumnya.

Ayat ini menjelaskan agar ingat pada kandungan ayat lalu, yaitu peristiwa ketika Nabi Ibrahim a.s. berkata: Wahai Tuhanku yang selalu berbuat baik kepadaku, jadikanlah negeri Mekah ini negeri yang aman dan jauhkanlah aku selama-lamanya sampai akhir zaman beserta anak cucuku dari menyembah berhala. Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sangat membenci berhala-berhala itu karena telah banyak menyesatkan manusia. Barangsiapa mengikutiku dan membenci berhala-berhala itu, maka dia termasuk golonganku. Dan barangsiapa

durhaka kepadaku dan merestui bahkan menyembah berhala-berhala itu, maka wajar jika Engkau menghukum mereka. Akan tetapi, jika Engkau tidak mengampuni mereka maka wajar pula, karena sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.¹²⁷

Doa Nabi Ibrahim a.s. untuk menjadikan kota Mekah dan sekitarnya menjadi kota yang aman merupakan doa untuk keamanan kota ini sampai akhir zaman, atau menganugerahkan kepada penduduknya dan pengunjungnya kemampuan untuk dapat menjadikannya kota yang aman. Menurut Thabāthabā'i dan al-Sya'rawi, permohonan Nabi Ibrahim a.s. ini bukan berarti menjadikannya aman secara terus menerus tanpa campur tangan manusia, akan tetapi permohonan agar kiranya Allah Swt. menetapkan hukum keagamaan yang mewajibkan orang mewujudkannya, memelihara dan menjaga keamannya. Permohonan Nabi Ibrahim a.s. ini dikabulkan Allah Swt. Akan tetapi harus diingat, Dia menjadikan kota Mekah aman dalam arti tidak terus menerus serupa matahari yang terus menerus memancarkan cahaya, atau air yang terus mengalir mencari tempat yang rendah.¹²⁸

2. Doa mohon agar amalannya diterima.

Doa ini terdapat dalam QS al-Baqarah [2]: 127

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

¹²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 67.

¹²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 68.

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Doa ini dipanjatkan ketika Nabi Ibrahim a.s. meninggikan dasar-dasar Baitullah bersama Ismail. ketika itu, ia dan putranya berdoa: Tuhan kami, terimalah dari kami amalan-amalan kami ini, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui, sehingga bila Engkau mendengar hati kecil kami berniat tulus, dan atau amalan kami baik, maka berikanlah kepada kami ganjaran baik, namun apabila sebaliknya, maka ampunilah kami.¹²⁹

Dari penafsiran ayat di atas, dapat dipahami bahwasanya Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail bukanlah orang pertama yang membangun Ka'bah. Ia dan putranya hanya meninggikan dasar-dasar Baitullah. Hal ini dibuktikan ketika ia mengantar istrinya, Siti Hajar dan putranya, Ismail menuju ke lembah yang tandus. Nabi Ibrahim a.s. telah menunjuk adanya Baitullah di dalam doanya. Doa tersebut terdapat dalam QS Ibrahim [14]: 37

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Allah Swt. juga menegaskan dalam surah Ali Imran ayat 96 yang menyatakan bahwa: "Sesungguhnya rumah (peribadatan) pertama yang dibangun untuk umat manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah).

¹²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 324.

3. Doa mohon agar ia beserta anak cucunya menjadi orang yang taat dan patuh kepada Allah Swt.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Menurut Ibnu Jarir, keduanya (Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.) memohon agar Allah Swt. menjadikan mereka orang yang tunduk kepada perintah-Nya dan patuh dalam ketaatan kepada-Nya. Mereka tidak akan mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu apapun. “Dan jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau, dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau. (al-Baqarah [2]: 128) yakni memohon agar dirinya dan Ismail dijadikan orang yang ikhlas kepada-Nya dan menjadikan di antara anak cucu mereka menjadi umat yang ikhlas kepada-Nya. Ikrimah mengatakan sehubungan dengan ayat itu, Allah Swt. menjawabnya, “Aku kabulan dan aku perkenankan permintaanmu.”¹³⁰

4. Doa mohon agar Allah Swt. mengangkat seorang pemimpin dari anak keturunannya.

¹³⁰ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Androidkit, 2016), 84.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur 'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini merupakan lanjutan dari doa yang dipanjatkan doa Nabi Ibrahim a.s. setelah ia berdoa untuk dirinya dan putranya yang hadir ketika itu, kini mereka memohon untuk cucu mereka. Ketika mereka mengatakan: Tuhan kami, utuslah dari kalangan mereka baik dari kalangan anak cucu kami maupun bukan, *walhasil* untuk semua masyarakat sejak yang dijumpainya sampai akhir zaman seorang rasul dari mereka yakni anak cucu kami yang terus membacakan kepada mereka ayat-Mu yang ada di alam raya, dan terus mengajarkan kepada mereka al-Kitab yaitu Kitab Alquran dan al-Hikmah yakni al-Sunnah dengan menyucikan jiwa mereka dengan aneka tuntunan. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa sehingga tidak ada satupun yang dapat membatalkan kehendak-Mu dan Engkau Maha Bijaksana sehingga tidak ada satupun yang tidak wajar dan keliru dalam segala ketetapan dan pengaturan-Nya.¹³¹

Wujud terkabulnya doa Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail ini ialah dengan diutusny Nabi Muhammad Saw. yang diutus setelah berabad-abad ketiadaan Nabi Ibrahim a.s. dan Ismail. diutusny Seorang rasul yang akan membacakan

¹³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 327.

ayat-ayat-Nya dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah dan menyucikan jiwa-jiwa mereka yang kotor.¹³² Nabi Saw. bersabda menjelaskan makna ayat ini: “Aku adalah doa yang dipanjatkan ayahku, Ibrahim a.s., kabar gembira yang disampaikan saudara-saudaraku, Isa a.s., dan mimpi yang pernah dilihat ibuku.”¹³³

Ibnu Ishaq mengatakan sehubungan dengan ayat ini bahwa yang dimaksud dengan “Dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Alquran) dan al-Hikmah bahwa makna pada ayat ini adalah mengajarkan kepada mereka Alquran dan kebaikan agar mereka mengerjakannya, juga keburukan agar mereka menjauhinya serta menyampaikan kepada mereka bahwasanya Allah Swt. akan ridha kepada mereka apabila mereka taat kepada-Nya. Demikian itu agar mereka taat kepada perintah Allah Swt. dan menjauhi segala hal yang membuat Allah Swt. murka, serta menjauhi perbuatan durhaka terhadap-Nya.”¹³⁴

5. Doa mohon agar anak cucu jangan sampai menyembah berhala.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. agar memberi keamanan terhadap kota Mekah, karena anak dan istrinya tinggal di dalamnya dan memohon kesejahteraan penduduknya serta keterhindaran dari penyembahan

¹³² Sayyid Quthb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 104.

¹³³ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 54.

¹³⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 85.

berhala. Demikian Thabāthabā'i menghubungkan ayat tersebut dengan ayat yang sebelumnya.

Ayat ini menyatakan agar ingat dan ingatkan jugalah pada kandungan ayat lalu, yaitu peristiwa ketika Nabi Ibrahim a.s. berkata: Wahai Tuhanku yang selalu berbuat baik kepadaku, jadikanlah negeri Mekah ini negeri yang aman dan jauhkanlah aku selama-lamanya sampai akhir zaman beserta anak cucuku dari menyembah berhala. Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku sangat membenci berhala-berhala itu karena telah banyak menyesatkan manusia. Barangsiapa mengikutiku dan membenci berhala-berhala itu, maka dia termasuk golonganku. Dan barangsiapa durhaka kepadaku dan merestui bahkan menyembah berhala-berhala itu, maka wajar jika Engkau menghukum mereka. Akan tetapi, jika Engkau tidak mengampuni mereka maka wajar, karena sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.¹³⁵

Doa Nabi Ibrahim a.s. untuk menjadikan kota Mekah dan sekitarnya menjadi kota yang aman merupakan doa untuk keamanan kota ini sampai akhir zaman, atau menganugerahkan kepada penduduknya dan pengunjungnya kemampuan untuk dapat menjadikannya kota yang aman. Menurut Thabāthabā'i dan al-Sya'rawi, permohonan Nabi Ibrahim a.s. ini bukan berarti menjadikannya aman secara terus menerus tanpa campur tangan manusia, akan tetapi permohonan agar kiranya Allah Swt. menetapkan hukum keagamaan yang mewajibkan orang mewujudkannya, memelihara dan menjaga keamannya. Permohonannya Allah

¹³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 67.

Swi. kabulkan, akan tetapi harus diingat, Dia menjadikan kota Mekah aman dalam arti tidak terus menerus serupa matahari yang terus menerus memancarkan cahaya, atau air yang terus mengalir mencari tempat yang rendah.

6. Doa ketika ia meninggalkan istri dan anaknya di lembah tandus.

Doa tersebut terdapat pada QS Ibrahim [14]: 37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ

يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Nabi Ibrahim a.s. kemudian melanjutkan doanya sembari menyebutkan bahwa ia telah menempatkan keturunannya di lembah yang tidak ada tanaman yang letaknya berdekatan dengan Baitullah yang dihormati. Ia juga menyebutkan tugas yang harus diemban di tempat tinggalnya yang gersang dan tandus. Tugas itu adalah solat. Tugas ini pulalah yang membuat mereka mampu bertahan dalam kegersangan yang ada di lembah ini. Dalam ungkapan ayat "...maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka" terdapat arti kehalusan dan kelembutan, menggambarkan hati yang halus dan condong. Hati yang cenderung kepada Baitullah dan kepada penghuninya yang ada di lembah yang gersang itu. Apa yang dikatakan Nabi Ibrahim a.s. itu adalah ungkapan yang

berani guna membasahi kegersangan itu dengan kelembutan hati. Kemudian ia melanjutkan doanya: Dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan. Ungkapan Nabi Ibrahim a.s. yang meminta agar Allah Swt. memberikan kepada mereka rezeki dari buah-buahan, selain agar mereka bisa makan, minum dan bersenang-senang, juga agar tumbuh apa yang diharapkan olehnya yaitu banyak bersyukur.¹³⁶

Dalam doa ini, Nabi Ibrahim a.s. tidak menggunakan panggilan “wahai” sebagaimana kebiasaan Alquran melukiskan doa orang-orang yang dekat dengan Allah Swt. Ia berdoa: “Wahai Tuhanku, Tuhan makhluk seluruhnya, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian dari keturunanku di satu lembah yaitu Mekah yang saat ini belum dihuni dan yang tidak dapat ditumbuhi tanaman karena tanahnya yang gersang. Namun demikian, di sana aku tempatkan mereka karena lokasinya yang dekat dengan rumah-Mu yaitu Ka’bah yang agung lagi yang dihormati. Tuhan kami, yang demikian itu agar mereka dapat melaksanakan salat yang bersinambung lagi baik dan sempurna. Karena tempat itu gersang dan Engkau tahu bahwasanya tujuanku tak luput dari pengetahuan-Mu, maka jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah kepada mereka rezeki dari buah-buahan, baik yang Engkau tumbuhkan di sana maupun yang dibawa oleh manusia ke sana, mudah-mudahan dengan segala yang kau anugerahkan itu, mereka terus menerus bersyukur. Tuhan kami yang membimbing kami dan memelihara kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan, dan tidak ada sesuatu sekecil apapun

¹³⁶ Sayyid Quthb, *Fī Zilāl al-Qur’ān*, 108-109.

dan seremeh apapun yang tersembunyi bagi-Mu, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi.¹³⁷

Nabi Ibrahim a.s. menjaminkan doanya dengan menyatakan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Dia mengetahui apa yang dimaksud dalam doa yang dipanjatkan olehnya, yaitu untuk menggapai ridha-Nya dan ikhlas kepada-Nya. Allah Swt. mengetahui keadaan seluruh hamba-Nya dan apa yang baik untuk mereka. Dia mengetahui semuanya, baik yang lahir maupun yang tersembunyi, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit, dengan begitu, tidak perlu ada pembatasan dalam berdoa dengan bagian tertentu, akan tetapi kita berdoa kepada Allah Swt. sebagai bentuk penghambaan dan bentuk betapa kita membutuhkan rahmat dan karunia-Nya.¹³⁸

7. Doa mohon agar anak dan cucunya taat menjalankan perintah solat.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do'aku.

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. menyatakan rasa syukurnya kepada Allah Swt. Ia semakin tunduk dan patuh kepada perintah-Nya. Ia berdoa agar Allah Swt. menjadikan keturunannya selalu mengerjakan salat, tidak pernah lalai mengerjakannya walau sedikitpun, mengerjakan rukun-rukun dan syarat-

¹³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 70.

¹³⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, 244.

syaratnya, juga mengerjakan sunnah-sunnahnya dengan penuh ketundukan dan kekhusyukan.¹³⁹

Dalam doanya kali ini, tampaknya karena ada penentangan dalam sikap yang dilakukan oleh tetangga Baitullah, yaitu dari kalangan Quraisy. Pertolongan Allah Swt. kepadanya untuk mendirikan salat merupakan sebuah harapan yang diinginkannya. Ia melakukan permohonan dengan berdoa agar Allah Swt. mengabulkan harapannya itu. Namun mereka berpaling dan mendustakan rasul-Nya.¹⁴⁰

8. Doa mohon agar orang tuanya diampuni kesalahan-kesalahannya.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 41 dan QS al-Syu'ara [26]: 86

- a. QS Ibrahim [14]: 41

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".

Doa Nabi Ibrahim a.s. dalam ayat ini adalah doa meminta ampunan bagi orang tuanya. Menurut Thabāthabā'i, doa ini merupakan doa terakhir yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim a.s. yang direkam dalam Alquran. Jika demikian, maka doanya kepada orang tuanya menunjukkan bahwa orang tuanya wafat dalam keadaan muslim, bukan musyrik. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa ayahnya bukanlah Azar. Demikian Thabāthabā'i berkesimpulan. Pendapat lain

¹³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, 178

¹⁴⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*, 109.

mengatakan bahwa doa ini diucapkan oleh Nabi Ibrahim a.s. sebelum adanya larangan untuk mendoakan orang tua yang musyrik.¹⁴¹

Selain memohonkan ampunan baginya dan kedua orang tuanya, ia juga memohonkan ampunan bagi orang-orang yang beriman, baik laki-laki, maupun perempuan pada nanti di hari pembalasan dan perhitungan. Doa ini merupakan bukti kecintaan dari Nabi Ibrahim a.s. terhadap orang-orang yang beriman.¹⁴²

b. QS al-Syu'ara [26]: 86

وَإِغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat.

Tidak ada yang dikhawatirkan Nabi Ibrahim a.s. dan tidak ada yang dapat mengeruhkan pikirannya kecuali kekufuran yang dilakukan oleh orang tuanya, karena itulah ia memohonkan pengampunan untuknya. Jika orang tuanya dimasukkan ke dalam golongan orang yang sesat, tentu hal itu membuatnya kecewa, walaupun semua doanya dikabulkan Allah Swt. itulah yang dikhawatirkannya, jangan sampai ia memperoleh kehinaan yang bukan disebabkan oleh dirinya sendiri, tetapi oleh orang tuanya.

Para ulama berbeda pendapat mengenai doa Nabi Ibrahim a.s. ini. Al-Biq'a'i misalnya, ia berpendapat bahwa doa ini Nabi Ibrahim a.s. panjatkan sebelum mengetahui ketetapan Allah Swt. terhadap orang tuanya. Ketika itu, ia

¹⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 72.

¹⁴² Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, 244.

belum mengetahui bahwa Allah Swt. melarang mendoakan mereka akibat sikap yang bersikeras menyembah berhala. Menurut al-Biqā'i, Nabi Ibrahim a.s. bagaikan berkata: "Janganlah Engkau mempermalukan aku" yakni dengan kematian orang tuaku dalam satu situasi dimana menjadikannya masuk ke dalam neraka. Thabāthabā'i mengatakan bahwa tidak mustahil bahwa doa inilah yang pernah dijanjikan oleh Nabi Ibrahim a.s. kepada orang tuanya.¹⁴³ Sebagaimana tercantum dalam QS Maryam [19]: 47.

قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

9. Doa mohon agar mendapatkan hikmah.

Doa ini terdapat pada QS al-Syu'ara [26]: 83

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

(Ibrahim berdo'a): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. meminta kepada Allah Swt. agar diberi hikmah. Ada beberapa penafsiran mengenai kata hikmah ini. Menurut Ibnu Abbas r.a., yang dimaksud hikmah di sini adalah ilmu. Menurut Ikrimah, maksud hikmah pada ayat ini adalah akal. Mujahid mengartikan hikmah dengan Alquran, sedangkan al-Saddi mengatakan bahwa yang dimaksud hikmah di sini adalah

¹⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 78.

kenabian. “Dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh”, maksudnya adalah agar Allah Swt. menjadikan Nabi Ibrahim as. ke dalam golongan orang yang saleh di dunia dan di akhirat.¹⁴⁴

Nabi Ibrahim a.s. menghadapkan diri kepada Tuhannya seraya berdoa: Tuhanku yang memelihara dan selalu berbuat baik kepadaku. Demikianlah ia memulai doanya tanpa didahului kata “wahai” untuk menunjukkan kedekatannya kepada-Nya. Selanjutnya ia bermohon: Anugerahkanlah untukku yakni kemaslahatan wujudku hukum yang agung, dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, yaitu yang melakukan aktivitas yang Engkau ridhai.¹⁴⁵

Berikanlah kepadaku taufik agar aku dapat beramal dan menjalankan ketaatan kepada-Mu, juga termasuk ke dalam golongan yang mendekatkan diri dan taat kepada-Mu. Allah Swt. mengabulkan doanya sebagaimana ditegaskan dalam QS al-Baqarah [2]: 130.¹⁴⁶

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنِ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي

الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

¹⁴⁴ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 12.

¹⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 74.

¹⁴⁶ Al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992), 138.

10. Doa mohon agar dijadikan buah tutur yang baik bagi orang-orang.

Doa ini terdapat pada QS al-Syu'ara [26]: 84

وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ

dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,

Permohonan Nabi Ibrahim a.s. agar dijadikan buah tutur yang baik.

Perangkain kata لِسَانَ dan kata صِدْقٍ atau sesuai dengan keyakinan dan kenyataan menjadikan uraian atau percakapan yang dia harapkan adalah sesuatu yang benar bahkan sempurna kebenaran buah tuturnya itu. Al-Biqa'i memahami bahwa permohonan ini dalam arti adanya kenangan yang baik, penerimaan dan pujian yang memuaskan baginya akibat perbuatan dan sifat baik yang ia tampilkan. Ibn 'Asyur mengatakan sependapat dengan al-Biqa'i. Kata *shiddiq* dalam ayat ini diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Thabāthabā'i menjelaskan bahwa istilah ini merupakan kekhususan Nabi Ibrahim as. dengan *al-shiddiq* sehingga ia tidak bercakap kecuali dengan kebenaran, dan apa yang ia ucapkan sesuai dengan isi hati kecilnya.¹⁴⁷

Nabi Ibrahim a.s. memohon agar namanya diabadikan di dunia, dengan memberinya taufik untuk mengerjakan amal saleh, sehingga ia dapat menjadi tauladan bagi orang sesudahnya sampai hari kiamat.¹⁴⁸ Lisan yang jujur berarti pujian baik dan kedudukan abadi. Allah Swt. mengabulkan doanya, sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Saffat [37]: 108-109

¹⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 75.

¹⁴⁸ Al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi* 138.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ سَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, yaitu "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim", demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Nabi Ibrahim a.s. dihormati dan dicintai oleh seluruh pemeluk agama. Semua agama berpedoman kepadanya dan mengagungkannya. Ia berada pada agama yang lurus yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.¹⁴⁹

11. Doa memohon agar dimasukkan ke dalam surga.

Doa ini terdapat pada QS al-Syu'ara [26]: 85

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh keni 'matan,

Setelah permohonannya mengenai anugerah duniawi, kemudian ia memohon mengenai anugerah ukhrawi. Tanpa anugerah ini, tidak ada artinya seluruh hidup. Ia memohon: Dan di samping anugerah-anugerah itu, aku mohon pula agar Engkau menjadikan aku termasuk orang-orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan. Pada ayat ini, ia tidak menyebut Allah Swt. dengan *robbul 'alamin* (Tuhan seru sekalian alam) tetapi menyebut dengan Tuhanku. Agaknya, hal ini bertujuan untuk memuji atas limpahan karunia yang telah

¹⁴⁹ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, 788.

diberikan Allah Swt. kepadanya. Sambil mengharap bertambah rahmat-Nya dan perhatian-Nya, sehingga permohonan yang dia ajukan dapat terkabul.¹⁵⁰

Ia berdoa agar Allah Swt. memberikan kepadanya nikmat dunia dengan menjadi buah tutur yang baik sesudahnya, juga nikmat di akhirat kelak, yaitu agar dia menjadikannya termasuk orang-orang yang memusakai surga yang penuh kenikmatan.¹⁵¹

12. Doa mohon agar diberi anak yang soleh.

Doa ini terdapat pada QS al-Shaffat [37]: 100-101

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.

Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. sedang berada di perantauan memohon kepada Allah Swt. agar menganugerahkan kepadanya seorang anak yang saleh dan taat serta dapat menolongnya dalam menyampaikan dakwah dan menjadi temannya ketika sepi.¹⁵² Ia memohon untuk diberikan anak-anak yang taat, sebagai ganti dari kaumnya dan dari kaum kerabatnya yang telah ditinggalkannya. Maka, Allah Swt. menjawab doanya dan memberi kabar gembira kepadanya dengan seorang anak yang sabar. Anak ini adalah Nabi Ismail a.s. yang

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 74.

¹⁵¹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 12.

¹⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, 300.

merupakan anak pertamanya. sebelum kelahiran Nabi Ismail a.s, ia telah mendapat kabar gembira mengenainya.¹⁵³

Sifat sabar yang muncul pada diri Ismail terjadi ketika ia baligh. Karena pada masa kanak-kanak biasanya sedikit sekali didapati sifat-sifat seperti sabar, tabah dan lapang dada.¹⁵⁴

Kata **غُلَامٌ** memiliki arti seorang pemuda yang telah tumbuh kumisnya. Kata **حَلِيمٌ** memiliki tiga makna dasar, yaitu tidak tergesa-gesa, lubang karena kerusakan serta mimpi. Ketidaktergesa-gesaan biasanya terjadi apabila sesuatu telah dipikirkan secara matang. Di sinipun diartikan dengan akal pikiran, yang antonimnya adalah kejahilan.¹⁵⁵

13. Doa mohon agar dihindarkan dari fitnah orang kafir.

Doa ini terdapat pada QS al-Mumtahanah [60]: 5

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Sebelum Nabi Ibrahim a.s. berpisah dengan kaumnya yang tidak mau mendengar seruannya, ia berdoa kepada Allah Swt. dengan tunduk dan berserah diri. Dia berkata: Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dengan kata lain, ia memohon kepada Allah Swt. agar dia memberikan kemenangan kepada orang beriman. Hal ini ditujukan agar mereka

¹⁵³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 14.

¹⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, 300.

¹⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 61.

yakni orang-orang kafir tidak ada kesempatan untuk memfitnah orang yang beriman dan agar mereka tidak merasa bahwa keyakinannya benar karena telah menang dari orang beriman. Kemudian di akhir doanya dia berkata: Wahai Tuhan kami, ampunilah dan maafkanlah dosa kami sehingga dosa itu seakan-akan tidak pernah kami kerjakan, Engkaulah tempat kami berlindung. Tuntutan-Mu sangat keras, Engkau yang menciptakan segala sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya.¹⁵⁶

Mujahid mengatakan bahwa makna ayat ini adalah: Janganlah Engkau menyiksa kami dengan tangan mereka, jangan pula dengan siksaan dari sisi Engkau, karena pada akhirnya mereka (orang-orang kafir) akan mengatakan “Seandainya kami berada dalam kebenaran, tentulah kami tidak akan tertimpa siksaan itu.” Al-Dahhak juga mengatakan hal yang sama. Menurut Qatadah, ayat tersebut bermakna: Janganlah Engkau biarkan mereka menang atas kami, karena jika itu terjadi, mereka akan memfitnah kami dan mereka akan beranggapan bahwa sesungguhnya mereka telah menang di atas kami, karena mereka merasa berada dalam kebenaran. Pendapat inilah yang dipilih Ibnu Jarir. Sedangkan menurut riwayat Ali Ibnu Abu Thalhah dari Ibnu Abbas r.a., bahwa makna yang dimaksud adalah: Dan Janganlah Engkau menjadikan mereka berkuasa atas kami, karena akibatnya mereka akan memfitnah kami.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, 93.

¹⁵⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 3.

B. Aspek Psikologi dan Sosiologi terhadap Doa Nabi Ibrahim a.s.

Doa yang dipanjatkan oleh seseorang tidak akan lepas dari dua aspek, yaitu aspek psikologi dan aspek sosiologi. Manusia berdoa karena adanya kebutuhan, baik itu kebutuhan materil maupun kebutuhan non materil. Kebutuhan materil berhubungan dengan kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, protein, gula, kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan non materil berhubungan dengan selain kebutuhan materil seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Selain karena adanya kebutuhan, orang yang berdoa karena dirinya mempunyai harapan dan motivasi dalam hidupnya.

Selain adanya kebutuhan dan harapan, manusia berdoa juga karena adanya aspek yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada di sekitarnya. Seperti halnya Nabi Ibrahim as. Ia berdoa tidak hanya untuk kebaikan dirinya sendiri tetapi juga untuk kebaikan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari doa-doanya yang tidak hanya ditujukan untuk kebaikan dirinya saja tetapi juga untuk istrinya, orang tuanya, anak dan cucu serta keturunannya juga untuk orang-orang yang beriman.

- a. Doa mohon agar diberi negeri yang aman serta diberi rizki.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ
 الْمَصِيرُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt.:

1. Menjadikan negeri ini (kota Mekah) sebagai negeri yang aman.
2. Diberikan rezki dari buah-buahan.

a. Aspek Psikologi

Doa Nabi Ibrahim a.s. memohon keamanan bagi kota Mekah berkaitan dengan adanya kebutuhan rasa aman atau dalam hirarki Maslow disebut dengan *Safety Needs*. Kebutuhan akan rasa aman pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kebutuhan.¹⁵⁸ Ia berdoa demikian demi keamanan anak dan istrinya yang ia tinggalkan di lembah yang gersang dan tandus serta tidak berpenghuni. Ia merasa khawatir terhadap mereka. Sebagai kepala keluarga, ia tidak tega. Karena adanya rasa cinta dan kekhawatiran terhadap istri dan anaknya, akhirnya ia berdoa agar Allah Swt. menjadikan Mekah tempat yang dihuni oleh anak dan istrinya menjadi kota yang aman.

Kemudia ia berdoa meminta rezeki dari buah-buahan. Ia meminta sesuatu yang dapat dimakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi. Kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik, artinya ada usaha untuk menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik, seperti makan, minum, gula, garam dan protein.¹⁵⁹ Tanpa adanya makanan, maka kelangsungan hidup akan terancam. Hal ini berkaitan

¹⁵⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 204.

¹⁵⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 204.

dengan adanya kebutuhan dasar atau *Basic Needs* dimana pada hirarki Maslow merupakan tingkatan yang paling pertama yang harus dipenuhi. Ia berdoa demikian karena keadaan sekitar yang gersang dan tandus sehingga tidak memungkinkan tanaman dapat tumbuh di sana. Maka dari ia berdoa agar Allah Swt. memberikan kepada mereka rezeki dari buah-buahan baik yang nantinya akan tumbuh di tempat itu maupun yang akan datang dari tempat lain.

a. Analisis Sosiologis

Keamanan merupakan salah satu syarat yang harus ada pada suatu wilayah. Hal ini untuk menjaga stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, bebas dari gangguan cemas dan takut. Doa Nabi Ibrahim a.s. meminta agar Allah Swt. memberikan keamanan bagi kota Mekah berkaitan dengan keinginannya agar Mekah dan sekitarnya menjadi kota yang aman sentosa, damai dan sejahtera, serta terhindar dari adanya peperangan dan pertumpahan darah. Allah Swt. telah menjamin keamanan bagi kota Mekah bahkan memberikan nama yang istimewa yaitu Tanah Haram. Meski demikian, bukan berarti penduduk yang tinggal di sana berlepas tangan, tetapi harus ada rasa memiliki dan menjaga demi kemandirian dan ketertiban baik dari pemimpin atau pemerintah maupun dari masyarakat agar menjadi kota yang aman dan tentram. Adanya hubungan yang baik antara pemimpin suatu wilayah dengan masyarakatnya merupakan suatu cara untuk menjaga keamanan yang dalam studi cabang sosiologi dikenal dengan sosiologi politik.

Selain stabilitas keamanan, stabilitas ekonomi juga merupakan salah satu syarat bagi dalam suatu wilayah. Doa Nabi Ibrahim a.s. meminta agar Allah

Swt. memberikan rezeki dari buah-buahan merupakan suatu permintaan yang berhubungan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pada saat itu, ia melihat keadaan kota Mekah yang gersang dan tandus, tidak ada tanaman yang tumbuh di sana. Kemudian ia berdoa agar tempat itu diberikan rezeki dari buah-buahan agar dapat dimanfaatkan untuk anak dan istrinya serta keturunannya juga orang-orang yang nantinya akan singgah dan tinggal di sana. Permintaannya tersebut agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan melangsungkan hidupnya. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, rezeki berupa buah-buahan tersebut bisa jadi memang tumbuh di sana maupun yang berasal dari tempat lain. Hal ini terbukti di zaman yang sudah canggih ini. Sudah banyak teknologi yang diciptakan demi kemudahan manusia. Mekah yang dulu merupakan tanah yang gersang dan tandus dan tidak ada tumbuhan yang hidup di sana kini berkat adanya teknologi salah satunya dalam bidang pertanian sehingga tanaman dapat tumbuh di sana. Selain itu, adanya transportasi yang semakin canggih yang dapat mempermudah pemasaran bahan pangan dari luar kota Mekah atau adanya kegiatan *ekspor* dan *impor* sehingga penduduk Mekah dan sekitarnya dapat merasakan rezeki yang dulu Nabi Ibrahim as. minta kepada Allah Swt.

b. Doa mohon agar amalannya diterima.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 127

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

Pada ayat di ini Nabi Ibrahim a.s. memohon agar amalannya di terima oleh Allah Swt.

a. Analisis Psikologi

Pada saat itu, Nabi Ibrahim a.s. bersama putranya telah selesai membangun dan meninggikan Ka'bah. Kemudian ia berdoa kepada Allah Swt. agar apa yang telah dilakukannya menjadi amalan yang dapat diterima Allah Swt. dan mendapatkan ganjaran pahala. Dalam hal ini, ia telah mampu mewujudkan semaksimal mungkin pembangunan Ka'bah dengan menggunakan seluruh kemampuannya. Dalam hal ini, ia telah mencapai puncak kebutuhan yaitu kebutuhan meta atau aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan suatu keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensinya dan untuk menjadi apa saja yang dapat dilakukannya.¹⁶⁰

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. agar amalan yang telah dilakukannya bersama putranya dapat bernilai ibadah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara ia dengan Tuhannya. Dalam kehidupan sosial, segala sesuatu tidak akan lepas dari adanya peran agama. Agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib khususnya hubungan dengan Tuhannya. Dalam sosiologi agama, salah satu ruang lingkupnya adalah adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya atau

¹⁶⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 206.

hubungan ini biasanya dilakukan dalam bentuk ibadah. Dalam doanya ini, Nabi Ibrahim a.s. melakukan satu bentuk ibadah yaitu dengan pembangunan Ka'bah sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah Swt. ia berharap apa yang dilakukannya ini merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala darinya.

- c. Doa mohon agar ia dan keturunannya dijadikan orang yang patuh kepada Allah Swt. dan diterima taubat.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 128

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt.:

- Menjadikan ia dan anak serta keturunannya tunduk dan patuh kepada perintah Allah Swt.
- Meminta agar ditunjukkan cara-cara ibadah haji.
- Meminta agar taubatnya diterima.

a. Analisis Psikologis

Ia memohon agar ia dan keturunannya dijadikan orang yang benar-benar baik. Patuh terhadap apa yang Allah Swt. perintahkan kepadanya. Ia ingin

adanya kesempurnaan dalam pengabdianya kepada Allah Swt. ia ingin dirinya berkembang dan bertransformasi menjadi lebih bermakna.¹⁶¹ Begitu juga dengan keturunannya. Dalam hal ini, apa yang dimintanya kepada Allah Swt. merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kemudian doanya agar Allah Swt. menunjukkan kepadanya cara-cara ibadah haji. Dalam hal ini, terdapat harapan Nabi Ibrahim a.s. agar ia ditunjukkan cara-cara dan tempat ibadah haji. Tempat yang dimaksud adalah Baitullah yang kelak akan menjadi pusat pelaksanaan ibadah haji. Doa yang ia panjatkan agar Allah Swt. menunjukkan kepadanya cara-cara melaksanakan ibadah haji dikabulkan oleh-Nya melalui mimpinya. Mimpi tersebut sekaligus merupakan wahyu. Apa yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s. dalam mimpinya merupakan suatu pengalaman puncak atau *Peak Experience*, yaitu suatu pengalaman mistik mengenai perasaan dan sensasi yang mendalam, psikologik dan fisiologik. Suatu keadaan dimana ia mengalami keajaiban, terpesona dan kebahagiaan yang luar biasa dimana itu merupakan pengalaman keilahian yang mendalam.¹⁶²

Terakhir ia memohon agar Allah Swt. menerima taubatnya dan taubat putranya. Ia khawatir telah melakukan kesalahan yang tanpa ia sadari telah membuatnya melakukan dosa. Aktualisasi diri yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s. melalui pengalaman puncaknya membuat dirinya lebih religius dan soleh.

b. Analisis Sosiologi

pada setiap doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim a.s. tidak hanya ditujukan untuk kebaikan dirinya saja, tetapi juga untuk kebaikan orang lain. ia

¹⁶¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 206-207.

¹⁶² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 210.

berdoa agar anak dan keturunannya patuh dan taat kepada perintah Allah swt. Dalam ilmu kemasyarakatan, ada cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana peran agama di dalam masyarakat. sosiologi agama merupakan salah satu dari cabang ilmu sosiologi yang menjelaskan bagaimana sosiologi memandang hal ini sebagai pranata masyarakat manusia yang menyucikan “sesuatu” yang diagungkannya dengan perangkat baku yang disakralkan. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki banyak kebutuhan hidup, kebutuhan untuk menghormati, tunduk kepada sesuatu yang besar dan kuat, juga melaksanakan perintah yang dianggap berharga. Dalam doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim a.s., ia menginginkan dirinya dan juga keturunannya tunduk dan patuh kepada Allah Yang Maha Agung dengan melaksanakan semua perintah-Nya.

Kemudia ia berdoa agar Allah Swt. menunjukkan kepadanya cara-cara ibadah haji. Ia berdoa demikian karena letak rumahnya yang dekat dengan Baitullah (Ka’bah), dimana kelak tempat tersebut akan menjadi pusat peribadatan umat Islam. Ibadah haji merupakan ibadah yang dapat menjadi entitas perekat hubungan sosial. Ibadah haji yang dilakukan secara berkesinambungan menjadikannya sebagai tradisi yang dipraktikan secara reguler oleh umat Islam. Agama merupakan sebuah kekuatan besar yang membentuk keyakinan kolektif. Keyakinan kolektif ini dipraktikan melalui tradisi dan mampu meningkatkan potensi solidaritas dan integrasi sosial masyarakat yang menganutnya.

Terakhir, dalam ayat ini ia berdoa agar Allah Swt. menerima taubatnya. Setiap manusia pasti pernah melakukan dosa dan kesalahan. Baik dosa kepada sesama makhluk maupun dosa yang dilakukan kepada Tuhanya.

Kesalahan kepada sesama makhluk dapat diperbaiki dengan meminta maaf dan memperbaiki hubungan agar lebih baik. Sedangkan jika berdosa kepada Tuhan, maka dapat diperbaiki dengan bertaubat dan berdoa memohon ampun kepadanya. Doa Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt. menerima taubatnya semata-mata agar dapat memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya. Ia ingin hatinya mendapatkan ketenangan karena hanya Allah Swt. yang dapat mengampuni setiap dosa dan kesalahan.

- d. Doa mohon agar Allah Swt. mengangkat seorang pemimpin dari anak keturunannya.

Doa ini terdapat pada QS al-Baqarah [2]: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Pada ayat ini, nabi ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt. mengutus rasul dari anak keturunannya.

a. Analisis Psikologis

Dalam doanya tersebut terlihat adanya kebutuhan akan cinta dan dimiliki atau *Love Belonging*. Manusia sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta.

¹⁶³Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. dan meminta agar ia mengutus seorang rasul yang kelak akan membacakan ayat-ayat-Nya dan mengajarkan Alquran dan al-Hikmah serta menyucikan jiwa mereka yang kotor. Hal itu karena ia menginginkan agar kelak ajaran dakwahnya dapat berlanjut dan berharap agar rasul yang diutus akan dicintai, diterima, dihargai dan dipercayai.

b. Analisis Sosiologis

Doa yang dipanjatkan selalu berkaitan dengan kebaikan orang lain. ia berdoa agar Allah Swt. mengutus kepada mereka seorang rasul yang kelak akan membacakan ayat-ayat-Nya dan mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada mereka serta menyucikan jiwa mereka. Ia menginginkan agar anak keturunannya serta orang-orang sesudahnya. Permintaan Nabi Ibrahim a.s. tersebut agar Allah Swt. mengutus seorang rasul dari anak keturunannya berkaitan erat dengan keinginannya agar adanya perubahan. Perubahan di sini dimaksudkan untuk masyarakat sekitarnya dimana pada saat itu masih menyembah berhala. Dalam sosiologi keluarga, dikaji tentang realitas sosiologis dari interaksi, pola, bentuk, dan perubahan dalam keluarga. Pengaruh perubahan atau pergeseran masyarakat terhadap keluarga dan pengaruh sistem dalam keluarga terhadap masyarakat secara umum. Dalam hal ini, ia ingin agar anak keturunannya serta masyarakat sekitarnya mengalami perubahan. Jika masyarakat sekitar menyembah berhala maka ia ingin agar apa yang dilakukan masyarakatnya tersebut berubah menjadi menyembah Allah Ta'ala. Kemudian kelak dari keturunannya itu akan membaca ayat-ayat Allah Swt, memberikan pengajaran berupa al-Kitab dan al-Hikmah

¹⁶³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 2005.

sehingga mereka sadar dan menyucikan jiwa mereka untuk kemudian menyembah Allah Swt.

- e. Doa mohon agar terhindar dari menyembah berhala.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim as. memohon agar Allah Swt.:

1. Memberikan keamanan untuk negeri Mekah.
2. Dijauhkan diri dan anak cucunya dari menyembah berhala.

a. Analisis Psikologis

Adanya keinginan yang dipanjatkan dalam doanya kali ini adalah keterkaitannya dengan kebutuhan rasa aman atau *Safety Needs*. Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah kebutuhan akan rasa aman, stabilitas proteksi, struktur hukum, kesetaraan, batas kebebasan dari rasa cemas dan takut.¹⁶⁴ Ia menginginkan agar ia dan anak keturunannya terhindar dari pemujaan terhadap berhala yang menyesatkan. Hal itu juga didorong oleh rasa cintanya kepada keturunannya agar tidak menjadi orang yang sesat.

b. Analisis Sosiologis

Doa Nabi Ibrahim a.s. agar diberi keamanan terhadap kota mekah agar aman dari aktivitas penyembahan berhala merupakan keinginannya agar anak dan keturunannya tidak menyembah berhala yang menyesatkan. Hal ini untuk

¹⁶⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 204.

kebaikan keluarganya dan kebaikan status sosialnya. Setiap individu dalam suatu masyarakat memiliki status sosialnya masing-masing. Status adalah perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim a.s. sebagai seorang anggota masyarakat memiliki status sosial sebagai nabi atau pemimpin. Ia memiliki kedudukan atau posisi dalam kelompok masyarakatnya. Sebagai seorang nabi, ia tidak ingin dirinya dan keluarganya serta anak keturunannya menyembah berhala. Ia ingin agar Mekah yang saat itu menjadi tempat tinggalnya menjadi kota yang aman dan terbebas dari penyembahan berhala. Hal ini untuk menjaga nama baik kenabiannya dan status sosialnya di masyarakat

- f. Doa ketika ia meninggalkan istri dan anaknya di lembah tandus.

Doa tersebut terdapat pada QS Ibrahim [14]: 37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دُرِّيِّ بَوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْتِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Pada ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar:

- e. Keturunannya mendirikan solat.

- f. Menjadikan hati sebagian manusia condong kepada mereka (keturunannya).
- g. Memberikan rezeki dari buah-buahan.
- h. Mereka bersyukur.

a. Analisis Psikologi

Doa yang ia panjatkan adalah agar anak dan keturunannya mendirikan solat. solat merupakan ibadah yang paling utama dalam Agama Islam, maka dari itu ia menginginkan seluruh anak keturunannya istiqomah menjalankan salat. Permintaan Nabi Ibrahim a.s. kepada Allah Swt. karena adanya rasa cinta atau *Love* terhadap mereka. Ia ingin agar anak keturunannya tidak menyembah berhala yang dapat menyebabkan kesesatan. ia ingin memberi anak keturunannya gambaran positif, penerimaan diri dan perasaan dicintai, yang membuka kesempatan kepada mereka untuk berkembang.¹⁶⁵ Dalam hal ini, solat merupakan salah satu gambaran positif tersebut.

Ia melanjutkan doanya agar Allah Swt. memberikan kepada mereka rezeki dari buah-buahan. Hal ini berkaitan dengan adanya kebutuhan dasar atau *Basic Need*. Kebutuhan dasar atau kebutuhan fisik sangat kuat dalam keadaan absolute (kelaparan dan kehausan). Kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk kebutuhan fisik.¹⁶⁶ Setiap orang memerlukan makanan untuk melangsungkan kehidupannya. Dalam hal ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. rezeki untuk istri dan anaknya serta

¹⁶⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 205.

¹⁶⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 204.

keturunannya agar dapat melangsungkan hidupnya sehingga dapat beribadah kepada Allah Swt. dengan tenang.

Kemudian ia meminta kepada Allah Swt. agar sebagian hati manusia condong kepada mereka (anak keturunannya). Dalam hal ini terlihat adanya kebutuhan akan penghargaan atau *Self Esteem*. Ia ingin agar orang lain yang datang ke sana (tempat anak keturunannya tinggal) memberikan kehormatan dan apresiasi. Kepuasan kebutuhan harga diri dapat memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting.¹⁶⁷

Terakhir ia berharap agar istri dan anak serta keturunannya bersyukur. Ia ingin agar mereka sadar bahwa segala nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada mereka merupakan suatu kebaikan dari-Nya. Ia ingin mereka menyadari bahwa dibalik kekuatan, penguasaan, prestasi, kemandirian, dan semua yang dapat mereka lakukan merupakan karunia dari-Nya, maka sudah sepantasnya mereka bersyukur dengan lebih taat dalam beribadah dan mengabdikan kepada-Nya.

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. berdoa kepada Allah Swt. agar keturunannya mendirikan salat. Salat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Salat merupakan salah satu ritual yang dilakukan seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Salat tidak hanya berkaitan dengan Tuhan saja, tetapi juga dengan lingkungan sosial. Orang yang terbiasa melakukan salat berjamaah, hubungannya dengan masyarakat sekitar cenderung baik. Karena dengan salat berjamaah akan meningkatkan frekuensi pertemuan dan silaturahmi. Maka dari

¹⁶⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 206.

itu, selain berhubungan dengan Tuhan, solat berhubungan erat dengan orang lain. dalam ilmu sosiologi, agama dapat dilihat sebagai sistem keyakinan atau institusi sosial. Sebagai sistem keyakinan, agama mempengaruhi bahkan menentukan bagaimana orang berpikir, bertindak dan berperilaku. Sedangkan menurut institusi sosial, agama merupakan seperangkat norma, nilai dan aturan yang membentuk pola tindakan sehingga terorganisir dan berkembang secara dinamis dengan rentang historis tertentu. Dalam hal ini, solat merupakan suatu tindakan yang sudah terbentuk, terpola terorganisir dan berkembang secara dinamis. Pada masa Nabi Ibrahim a.s., solat pertama yang dilakukan adalah salat zuhur. Itu terjadi ketika ia dan Ismail selesai perintah Allah Swt. Dalam sosiologi agama, ada yang disebut dengan teori fungsional struktural. Teori ini melihat agama sebagai entitas perekat hubungan sosial. Dalam hal ini, salat merupakan salah satu ritual ibadah untuk merekatkan hubungan sosial dalam masyarakat. Dengan salat yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah dipraktikan secara reguler oleh penganutnya dapat menjalin hubungan yang baik dan erat antar sesama anggota masyarakat.

- g. Doa mohon agar ia dan anak cucu taat menjalankan perintah solat.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do'aku.

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar:

1. Ia dan anak cucunya tetap mendirikan salat.

2. Doanya diperkenankan Allah Swt.

a. Analisis Psikologi

Doa Nabi Ibrahim a.s. memohon agar ia dan keturunannya tetap mendirikan solat sudah masuk kepada kebutuhan aktualisasi diri. Jika seseorang sudah memasuki tahap aktualisasi diri, maka akan masuk ke pengalaman puncak atau *Peak Experience*. Pengalaman puncak merupakan suatu pengalaman mistik mengenai perasaan dan sensasi mendalam, psikologis dan fisiologis.¹⁶⁸ Setiap orang pasti religius, tetapi ada religius yang positif dan ada religius yang negatif. Jika tingkat religius seseorang negatif, maka ia tidak akan mencapai aktualisasi diri. Sebaliknya, jika religiusnya positif, maka ia akan mencapai aktualisasi diri. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim a.s. ingin agar ia dan anak serta keturunannya tetap mendirikan solat, dimana ia menginginkan agar dirinya dan keturunannya mendapatkan kebaikan dalam beribadah kepada Allah Swt. pada saat itu, tingkat religiusnya memang positif dan hal itu telah masuk kepada pencapaian aktualisasi diri dan pengembangan diri.

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia dan anak keturunannya menjadi orang yang tetap mendirikan salat. Salat merupakan kewajiban yang utama dalam ajaran Islam. Karena keutamaannya itu, ia memohon kepada Allah Swt. agar diberikan keistiqomahan dalam menjalankannya. Salat merupakan ritual ibadah yang sudah terbentuk dan terpola serta berkembang secara dinamis. Dalam sosiologi agama, ada teori yang dinamakan dengan teori

¹⁶⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 210.

fungsional struktural. Teori ini melihat agama sebagai entitas perekat hubungan sosial. Dalam hal ini, salat merupakan salah satu ritual ibadah yang dapat merekatkan hubungan sosial. Salat yang dilakukan secara bersama atau berjamaah dapat mempererat silaturahmi dan sosialisasi antaranggota masyarakat. Selain berhubungan dengan sosiologi agama, doa Nabi Ibrahim a.s. yang inipun berkaitan dengan adanya status sosial. Nabi Ibrahim a.s. merupakan seorang nabi yang memiliki jabatan atau kedudukan di dalam anggota masyarakatnya. Ia ingin agar ia serta anak keturunannya tetap mendirikan salat. Sebagai seorang pemimpin ia harus menjadi suri tauladan yang baik bagi keluarganya dan masyarakatnya.

- h. Doa mohon agar orangtua diampuni kesalahan-kesalahannya.

Doa ini terdapat pada QS Ibrahim [14]: 41 dan QS al-Syu'ara [26]: 86

- d. QS Ibrahim [14]: 41

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".

Pada ayat ini Nabi Ibrahim as. meminta kepada Allah Swt. agar:

1. Diberikan ampunan baginya dan orangtuanya.
2. Diberikan ampunan bagi orang-orang mukmin.

a. Analisis Psikologi

Apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s. dengan berdoa kepada Allah Swt. agar ia mengampuni dirinya dan orang tuanya serta orang-orang mukmin. Ia mencintai keluarga dan pengikutnya yang beriman, ia ingin agar

dirinya dan keluarganya serta pengikutnya yang beriman mendapatkan perlindungan dan ampunan Allah Swt. Hal ini menunjukkan rasa sayangnya sebagai seorang pemimpin dan sebagai seorang mukmin. hal ini berkaitan dengan adanya kebutuhan rasa cinta dan dimiliki atau *Love and Belonging*, dimana menjadi bagian dari sekelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan.¹⁶⁹

b. Analisis Sosiologi

Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah swt. agar dirinya, orangtuanya juga orang-orang mukmin mendapatkan ampunan Allah Swt. Dalam doanya, ia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga memikirkan ampunan bagi orang lain.

Agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dan dunia gaib, khususnya Tuhannya. Ruang lingkupnya adalah hubungan manusia dengan Tuhannya (ibadah), hubungan manusia dengan sesama manusia (kemasyarakatan) dan hubungan manusia dengan lingkungannya (keharmonisan). Satu sama lain saling berkaitan. Manusia yang baik akan memiliki hubungan yang baik dengan ketiganya. Ketika seseorang melakukan kesalahan baik kepada Tuhannya, kepada sesamanya ataupun kepada lingkungannya, maka ia akan merasakan sesuatu yang tidak enak dan mengganjal dalam hati. Ketika seseorang berbuat kesalahan terhadap seseorang, maka ia akan meminta maaf demi ketenangan hatinya dan memperbaiki hubungannya dengan sesama. Adapun Nabi Ibrahim a.s. dalam hal ini ia memohon ampunan bagi dirinya, orangtuanya dan juga orang-orang mukmin. Hal itu untuk memperbaiki

¹⁶⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 205.

hubungannya dengan Tuhannya dan memohonkan agar memperbaiki hubungan orangtuanya dan juga orang mukmin yang berdosa kepada Allah Swt.

e. QS al-Syu'ara [26]: 86

وَإِغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat.

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt. memberikan ampunan untuk ayahnya.

a. Analisis Psikologi

Sama seperti ayat sebelumnya, dalam ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia dapat memberikan ampunan kepada bapaknya yang telah tersesat. Hal ini karena rasa cinta dan sayangnya kepada bapaknya. Dia ingin agar Allah Swt. memberikan ampunan kepada bapaknya agar kelak dapat selamat dari siksaan dan azab-Nya.

b. Analisis Sosiologi

Doa yang ia panjatkan untuk bapaknya merupakan doanya yang menginginkan keselamatan untuk orang lain selain dirinya. Hal ini karena kecintaannya kepada bapaknya. Ia ingin agar bapaknya diampuni karena telah sesat. Hal tersebut diminta olehnya untuk memperbaiki hubungan antara bapaknya dengan Allah Swt. Ia ingin agar Allah Swt. mengampuni bapaknya dan tidak menjadikan bapaknya menjadi penghuni neraka. Sebagai seorang nabi, ia akan merasa kecewa karena bapaknya dihukum di neraka. Ia memiliki kedudukan sebagai seorang pemimpin dan suri tauladan dalam masyarakatnya, tetapi

kekufuran yang dilakukan oleh bapaknya membuatnya menjadi khawatir. Maka dari itu ia memohon agar Allah Swt. mengampuninya, selain karena rasa cintanya juga karena status sosialnya sebagai seorang nabi dan pemimpin.

- i. Doa memohon agar mendapatkan hikmah dan masuk ke dalam golongan yang saleh.

Doa ini terdapat pada QS al-Syu'ara [26]: 83

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

(Ibrahim berdo'a): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar:

1. Diberikan hikmah.
2. Dimasukkan ke dalam golongan orang saleh.

a. Analisis Psikologi

Dalam hal ini ia meminta kepada Allah Swt. agar ia dapat diberi hikmah. Ketika ia meminta agar diberi hikmah oleh Allah Swt. maka pada saat itu ia telah mencapai tingkat aktualisasi diri. Ia menyadari bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan. Ia meminta bimbingan Allah Swt. agar diberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang semata-mata untuk mengembangkan dirinya agar mampu menjadi suri tauladan dan dapat mengayomi diri, keluarga dan kaumnya. Keinginan pengembangan diri secara optimal pada semua tingkat kebutuhan hirarki.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 205.

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. memohon agar Allah Swt. memberinya hikmah. Hikmah yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang dapat berguna untuknya. Ia meminta ilmu agar ia dapat paham dan bersikap bijaksana. Seseorang yang berilmu tentunya akan paham dengan apa yang harus diperbuat dan apa yang tidak harus diperbuat. Ia tahu bagaimana caranya bersikap dan berinteraksi yang baik dengan masyarakat. Orang yang berilmu tahu caranya bagaimana bersikap baik kepada orang lain. dalam hal ini, permohonan Nabi Ibrahim a.s. agar diberi hikmah merupakan salah satu permintaan agar ia dapat bertindak dan berperilaku baik di lingkungan sosialnya, dan hal ini tentunya berkaitan dengan pengaruh agama terhadap tindakan dan perilaku Nabi Ibrahim a.s.

j. Doa memohon agar dijadikan buah tutur yang baik bagi orang-orang.

Doa ini terdapat pada QS asy-Syu'ara [26]: 84

UIN
وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar dijadikan buah tutur yang baik.

a. Analisis Psikologi

Nabi Ibrahim a.s. meminta kepada Allah Swt. agar ia menjadi buah tutur yang baik bagi orang-orang sesudahnya. Ia ingin meninggalkan kesan yang baik dan menjadi teladann yang baik. Hal ini berkaitan dengan adanya kebutuhan akan penghargaan atau *Self Esteem*. Kebutuhan ini merupakan tingkatan keempat

pada hirarki kebutuhan Maslow dimana adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain, kebutuhan prestise, dan penghargaan dari orang lain baik itu yang menyangkut status, ketenaran, dominasi dan menjadi orang yang penting.¹⁷¹ Kebutuhan akan dihargai, diterima dan diapresiasi. Nabi Ibrahim as. menginginkan agar kelak ia dikenal dan dinilai baik oleh orang-orang sesudahnya.

a. Analisis Sosiologi

Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim a.s. memohon agar ia dijadikan sebagai buah tutur yang baik bagi orang-orang sesudahnya. Sebagai seorang nabi, ia ingin agar dikenang baik karena sifat baiknya dan menjadi tauladan bagi orang sesudahnya. Dijadikan buah tutur tentu di dalamnya ada interaksi. Interaksi tidak akan lepas dari adanya komunikasi. Dalam komunikasi akan ada komunikator dan komunikan. Sosiologi komunikasi terlahir karena adanya hubungan masyarakat antara satu dengan masyarakat lainnya yang tidak akan lepas dari proses pembicaraan. Sosiologi komunikasi merupakan bentuk interaksi sosial dalam masyarakat yang menjadi penghubung antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya untuk menciptakan keteraturan sosial. pada ayat ini, Nabi Ibrahim as. ingin agar ia menjadi pembicaraan bagi orang-orang sesudahnya yang akan terhubung dari masa ke masa. Salah satu ruang lingkup yang ada dalam sosiologi komunikasi adalah adanya pusat perhatian. Pusat perhatian memberikan wawasan mengenai topik pembicaraan dan dominan seseorang dalam berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim as. merupakan seseorang yang dominan yang dijadikan pusat perhatian. Ia memiliki banyak keistimewaan

¹⁷¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 206.

dan sifat yang baik yang dapat menjadi tauladan bagi orang lain, seperti banyaknya gelar yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim as. yang menjadikannya bahan perbincangan yang baik oleh masyarakat.

- b. Doa memohon agar dimasukkan ke dalam surga.

Doa ini terdapat pada QS al-Syu'ara [26]: 85

وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia dapat mewarisi surga.

a. Analisis Psikologi

Nabi Ibrahim a.s. agar dirinya diwarisi surga. Surga merupakan tempat yang penuh dengan kenikmatan, keindahan dan ketenangan. Ia meminta agar diwarisi surga karena dia menganggap bahwa dirinya adalah manusia biasa. Walaupun dirinya sebagai nabi dan rasul yang agung, ia tetap membutuhkan bantuan dari Allah Swt. ia meminta pertolongan-Nya karena ia tidak bisa menjamin dirinya akan masuk surga sehingga ia berdoa seperti itu. Ia menyadari bahwa dirinya selalu dikuasai oleh kekuasaan yang besar yaitu kekuasaan Allah Swt. sehingga ia menganggap dirinya tidak ada apa-apanya dibandingkan Allah Swt. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim a.s. telah mencapai pada tingkatan pengalaman puncak atau *Peak Experience*. Pengalaman puncak itu mengubah seseorang

menjadi merasa lebih harmonis dengan dunia, pemahaman dan pandangannya menjadi luas.¹⁷²

b. Analisis Sosiologi

Semua umat beragama meyakini adanya surga dan neraka. Surga yang penuh dengan kenikmatan dan neraka yang penuh dengan kesengsaraan. Karena itulah, setiap orang menginginkan agar dimasukkan ke dalam surga. Tak terkecuali para nabi sekalipun. Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia dipusakai surga. Surga yang penuh dengan kenikmatan, keindahan, ketenangan dan segala hal yang penuh dengan kebaikan. Lingkungan adalah salah satu faktor seseorang berdoa agar masuk ke dalam surga. Dalam kehidupan sosial, manusia terkadang mengikuti tindakan manusia lainnya. Terlebih dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan yang bahagia. Kehidupan bahagia dan abadi hanya ada di dalam surga. Lingkungan sosial yang di dalamnya tunduk patuh kepada Allah Swt. dan selalu berbuat kebaikan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama dan memiliki harapan agar dapat mewarisi surga.

c. Doa memohon agar diberi anak yang soleh.

Doa ini terdapat pada QS al-Shaffat [37]: 100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku, anugrahlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia diberikan anak yang saleh.

¹⁷² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 210.

a. Analisis Psikologi

Nabi Ibrahim a.s. memohon agar diberikan keturunan yang saleh. Salah satu alasan dibalik permohonannya agar diberikan keturunan yang saleh adalah untuk menyenangkan hati istrinya, Siti Sarah. Sebagai seorang istri nabi, Siti Sarah sadar harus ada keturunan yang akan melanjutkan dakwah suaminya juga karena adanya kebutuhan untuk memiliki anak, menyenangkan hati dan keharmonisan rumah tangganya. Namun tidak hanya itu, ia ingin anak yang saleh dari keturunannya semata-mata untuk menjadikan anaknya sebagai penerus dakwahnya dan tentu suatu bentuk kecintaannya kepada Allah Swt. Dalam doa ini, terdapat kebutuhan akan cinta dan dimiliki atau *Love Belonging*. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan. Ia berdoa agar diberikan keturunan karena ia tidak ingin terus sendiri di masa tuanya.

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar ia diberikan keturunan anak yang saleh. Setiap keluarga tentu mengharapkan adanya keturunan yang dapat menjadi penerus keluarga dan mempertahankan budaya. Sosiologi keluarga memberikan penjelasan mengenai realitas interaksi sosial, pola, bentuk sosialisasi dan beragam perubahan sosial yang berada dalam keluarga. Dalam konsep sosiologi, keluarga memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan lahir (fisik, ekonomi) dan batin (sosial, psikologi, spiritual dan mental). Terdapat pola hubungan dalam keluarga dimana setiap individu dalam keluarga saling berinteraksi satu sama lain dengan anggota keluarganya maupun lingkungan sosialnya. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan membentuk kerjasama,

persaingan dan pertentangan. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim a.s. meminta agar diberikan keturunan sehingga ia dapat melestarikan keturunannya. Sebagai seorang nabi, ia tentu ingin agar ada yang melanjutkan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Meneruskan perjuangan dakwahnya dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

- d. Doa mohon dihindarkan dari fitnah orang kafir dan memohon ampunan.

Doa ini terdapat pada QS al-Mumtahanah [60]: 5

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Pada ayat ini Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar:

1. Jangan sampai ia dijadikan sasaran fitnah bagi orang kafir.
2. Diampuni kesalahannya.

a. Analisis Psikologi

Doa Nabi Ibrahim a.s. meminta agar dirinya dijauhkan dari fitnah orang kafir merupakan salah satu permintaannya akan kebutuhan rasa aman atau *Safety Needs*.¹⁷³ Ia ingin agar dirinya terbebas dari rasa takut dan cemas. Ia membutuhkan perlindungan terhadap dirinya atas tugasnya sebagai seorang nabi. Ia membutuhkan keamanan sehingga meminta pertolongan Allah Swt. agar dijauhkan dari fitnah kaum kafir yang akan membuat kaum kafir menang dan

¹⁷³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 204.

membuat mereka menjadi semakin kafir dan melampaui batas. Maka dari itu, ia memohon agar diampuni dosanya dan dilindungi dari fitnah kaum kafir agar mampu melanjutkan dakwahnya semata-mata agar kaum kafir tersebut bertaubat dan dapat mengenal Allah Swt. Semua keinginannya tersebut adalah hanya untuk menjalankan perintah-Nya dan karena kecintaannya kepada tuhan-Nya.

b. Analisis Sosiologi

Nabi Ibrahim a.s. memohon kepada Allah Swt. agar tidak menjadikannya sasaran fitnah bagi orang-orang kafir. Ia membutuhkan perlindungan Allah Swt. terhadap fitnah mereka. Ia tidak ingin orang-orang kafir itu menang karena akan membuat mereka semakin sombong dan ingkar kepada ajarannya. Ia ingin adanya jaminan sosial dalam hal keamanan. Ia ingin Allah Swt. memberikan perlindungan-Nya sehingga ia bisa tetap mempertahankan ajaran tauhidnya dan tetap meyakinkan kaumnya yang beriman untuk tetap beriman kepada Allah Swt. dan tidak berpaling dari-Nya.